

Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda

Zikrillah

MA Miftahul Huda Kotabumi
Zikrillahaziz09@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk membahas pembelajaran mapel Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah yang fokus pada tiga tahapan pembelajaran, yaitu: 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, dan 3. evaluasi serta kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus, karena penelitian ini meneliti dua subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Subyek penelitian ini lebih dari satu, karenanya sesuai dengan pendapat Bogdan, penelitian menggunakan pendekatan multisitus berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan dan mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Aturannya, subjek yang diperbandingkan harus sejenis dan sebanding. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa pembelajaran Mapel Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah memiliki perbedaan, antara lain: Pertama, Pada kegiatan perencanaan pembelajaran di MA Miftahul Huda belum dilakukan secara baik karena guru-guru belum begitu faham kurikulum 2013, Kedua, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masing-masing Madrasah mengacu pada RPP yang dikembangkan sebelumnya yakni pada awal semester, namun kualitas perencanaan masih memiliki perbedaan yang mencolok karena ada yang sangat faham kurikulum dan ada juga yang sebaliknya, Ketiga evaluasi kegiatan pembelajaran sudah dilakukan, namun ada yang sesuai dengan tuntunan K13 dan ada yang tidak sesuai karena kurangnya pemahaman tentang kurikulum.

Kata Kunci: Pembelajaran Mapel Al-Qur'an Hadits, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, Madrasah aliyah.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, memahami, menerjemahkan, serta dapat menyimpulkan isi kandungannya, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai bekal untuk kehidupan berikutnya.

Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di Madrasah Aliyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa Madrasah aliyah tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya.

Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di Maadrasah aliyah tersebut menunjukkan bahwa di lembaga tersebut telah melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan berpedoman pada kurikulum yang sudah baku yang diberikan dari Kemenag. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut sudah tentu memiliki ciri khas masing-masing meskipun pedoman yang digunakan sama, sehingga sangat menarik untuk dilakukan kajian lebih mendalam berupa penelitan.

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar para siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah adalah agar para siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara garis besar terdapat dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Roy Killen (1998), pertama yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*), dalam pendekatan ini guru menjadi komponen yang paling menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru dalam pendekatan ini sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pendekatan ini adalah kemampuan akademik siswa. Kedua adalah pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*), dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa yang belajar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu baik dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan adalah: pertama pendekatan tujuan. Pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar, yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Kedua adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an-Hadits dinarasikan dalam bahasa Arab, yang memiliki kaidah, norma, dan aturannya sendiri, khususnya dalam membaca dan menulisnya.

Atas dasar itu, maka pembelajaran Al-Qur'an-Hadits menekankan pada penguasaan kaidah-kaidah pembacaan dan penulisan Al-Qur'an-Hadits dalam bahasa Arab. Lebih khusus lagi Al-Qur'an memiliki ilmu tersendiri tentang kaidah membacanya yang disebut ilmu tajwid. Pendekatan lain yang perlu mendapatkan tindak lanjut, sebagaimana yang diutarakan oleh Tolkhah (2004), adalah: pertama, pendekatan psikologis (*psychological approach*). Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan. Kedua, pendekatan sosial-kultural (*socio-cultural approach*). Suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk social budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan

kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Sedangkan Departemen Agama (2004) menyajikan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu: Pendekatan keimanan/spiritual, Pendekatan pengamalan, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan rasional, Pendekatan emosional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengangkat tema "Pembelajaran Mapel Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus, karena penelitian ini meneliti dua subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Subyek penelitian ini lebih dari satu, karenanya sesuai dengan pendapat Bogdan, penelitian menggunakan pendekatan multisitus berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan dan mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Aturannya, subjek yang diperbandingkan harus sejenis dan sebanding. Untuk itu Peneliti mengambil subjek sekolah yang sama-sama dari lembaga pendidikan Islam dibawah naungan kemenag. Sumber Data Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan rancangan dan pengelolaan program unggulan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua; yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat, atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Teknik Pengumpulan Data Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing jenis alat pengumpul data yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan atau proses yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji Keabsahan Data Agar keabsahan data teruji tingkat kepercayaannya (kredibilitas), dapat ditransfer (transferabilitas), dapat diandalkan (dependabilitas) dan bisa dibandingkan (konformabilitas), maka dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Adapun penelitian keunggulan kompetitif ini menggunakan teknik triangulasi data, untuk mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data menggunakan berbagai sumber data yang tersedia.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menjadi tujuan utama. Sebelum memulai setiap kegiatan setiap orang pasti memiliki perencanaan. Hal itu karena dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang akan berjalan dengan baik. Tanpa perencanaan kegiatan yang harusnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi tidak baik karena kita tidak memiliki gambaran dan manajemen tentang kegiatan yang akan dilakukan. Tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran. Bagi pengajar, merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang wajib dilakukan demi suksesnya pembelajaran yang akan dilakukan. Di antara salah satu langkah yang harus dilakukan seorang pendidik yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi

pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, hal ini berguna untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar peserta didik. Selain itu, Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan. Pendapat lain mengenai perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Guru Mata pelajaran Al-qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Miftahul Huda sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan, perencanaan tersebut dilakukan di awal semester atau sebelum kegiatan dimulai baik dilakukan secara berkelompok maupun secara personal.

Berikut hasil wawancara, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan salah satu dewan guru dan dengan kepala madrasah terkait dengan kegiatan tersebut. Beliau mengatakan: sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan RPP. Pengembangan RPP tersebut kami lakukan secara berkelompok. Dalam mengembangkan RPP K13 kami tidak sepenuhnya membuat, tapi lebih kepada memodifikasi RPP hasil pengembangan di tingkat kabupaten. Kami kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan di madrasah, beberapa hal yang mengalami perubahan terutama metode yang digunakan, kedalaman dan keluasan materi dan media pembelajaran yang digunakan, kami sesuaikan dengan kondisi madrasah dan kemampuan siswa”

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di Madrasah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi seyogyanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dalam penerapannya menggunakan pendekatan tematik integratif dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan transdisipliner. dalam melaksanakan pembelajaran

selalu berpedoman kepada apa yang sebelumnya direncanakan di awal semester, terkait dengan waktu, pelaksanaan pembelajaran Alqur'an Hadis itu sendiri. Mapel Al qur'an Hadis dilakukan satu kali dalam setiap minggunya, dan perjam pelajarannya 45 Menit, pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuat, namun kendala sering muncul, terutama terkait dengan kondisi anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran pada K13 sangat beragam karena sifatnya yang holistik. Bukan hanya aspek pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk dikur, akan tetapi aspek sikap juga menjadi perhatian yang cukup serius.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Mapel Alqur'an Hadis pada Madrasah Aliyah miftahul Huda .antara lain: Pertama, Pada kegiatan perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Huda sudah dilakukan secara baik karena guru-guru sedikit banyak faham kurikulum 2013, Kedua, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masing-masing Madrasah mengacu pada RPP yang dikembangkan sebelumnya yakni pada awal semester, namun kualitas perencanaan masih memiliki perbedaan yang mencolok karena ada yang sangat faham kurikulum dan ada juga yang sebaliknya, Ketiga evaluasi kegiatan pembelajaran sudah dilakukan, namun ada yang sesuai dengan tuntunan K13 dan ada yang sebaliknya karena kurangnya pemahaman tentang kurikulum.

Bibliografi

- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depag
- Davis, Ivor K. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. Depag. 2007. Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta Depag
- English, Evelyn Williams. 2005. Mengajar dengan Empati. Bandung: Nuansa
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. Teaching and Media: A Systematic Approach. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hergenhahn, B.R., & Matthew H. Olson. 2008. Theories of Learning (Teori Belajar), terj. Triwibowo. Jakarta: Kencana

- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Robert K. Yin. 2008. *Cose Study Research; Design and Methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasusl Desain dan Metode*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.